

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Rabab merupakan salah satu kesenian yang ada di Minangkabau. Kesenian *Rabab* di Minangkabau dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *Rabab Darek*, *Rabab Galuak*, dan *Rabab Pasisia*. *Rabab Galuak* berasal daerah Pariaman dan sekitarnya, yang mana kesenian *Rabab Galuak* memadukan unsur musik dan penuturan lisan. Alat musik ini terbuat dari tempurung kelapa tua yang dibelah dua. Bagian belakang tempurung tersebut kemudian diberi lubang sebagai resonansi udara. Umumnya, *Rabab* hanya dimainkan di daerah Pariaman karena teks yang digunakan melekat dengan *alek* di Pariaman. *Rabab darek* tumbuh dan berkembang di daerah *Darek* Minangkabau Luhak Nan Tigo. *Rabab Darek* memiliki ciri-ciri organologi badan yang terbuat dari kayu *angka* dan mempunyai dua buah senar, yang bunyinya merupai bunyi instrumen *Saluang*.

Kesenian *Rabab Pasisia* aktif dan berkembang di daerah *Pasisia Selatan* (Pesisir Selatan) dan sekitarnya. Menurut pak Rosaman selaku narasumber dan seniman tradisi *Rabab Pasisia* tersebut mengatakan bahwa *Rabab Pasisia* merupakan kesenian yang berkembang di *Banda Sapuluah* sekitar abad ke XVI, yang mana instrumen *Rabab Pasisia* merupakan tiruan atau modifikasi dari intrumen Violin yang dibawa oleh pendatang dari

Eropa kebangsaan Portugis dan Belanda. Menurut cerita pak Rosaman, orang *Pasisia* tidak bisa memainkan instrumen Violin seperti orang Portugis tersebut memainkannya, akan tetapi orang *Pasisia* hanya bisa memainkan instrumen *Rabab* dengan cara di letakan di bawah kaki dengan posisi bersila sambil memainkan instrumen *Rabab* tersebut. Dari ketidak tauan itulah maka terciptalah kesenian khas daerah Pesisir Selatan yang bernama *Babiola* (*Rabab pasisia*) yang kita kenal. Bentuk penyajian kesenian *Rabab Pasisia* ini merupakan sebuah ensamble klasik yang terdiri dari beberapa instrumen yaitu, *Rabab*, *Gandang Oyak*, *Gandang Dangdut*, dan *Char*. Seniman *Rabab Pasisia* dari *Banda Sapuluah* menggabungkan kesenian rakyat *dendang sikambang* (*Basikambang*) dengan instrumen *Rabab*.

Pertunjukan *Rabab Pasisia* memberi peluang bagi penonton untuk saling berinteraksi dengan musisi melalui syair *dendang* atau *kaba* yang di pertunjukan. Lagu yang didendangkan merupakan ide gagasan dari komunitas masyarakat yang berbeda di sebuah daerah. Setelah pengkarya analisa secara musikal, pada permainan *Rabab Pasisia* terdapat awalan yang di mulai dengan himbauan (*pamulo*). *Pamulo* merupakan melodi awal atau intro yang dimainkan oleh *tukang rabab*, yang mana permainan *Pamulo* ini dimainkan tanpa iringan *dendang*. Melodi pada himbauan *Rabab* dimainkan dengan dua senar (senar satu dan dua), jika pengkarya jadikan C= Do, maka dua nada tersebut ialah Do dan Sol, sehingga jika digesek secara bersamaan menghasilkan harmoni *Kwint*. Selanjutnya pemain *rabab*

memainkan melodi tunggal yang diawali dengan nada *Do* oktav, setelah itu dilanjutkan dengan melodi *rabab* dengan partiture sebagai berikut.



Notasi I
Melodi Himbuan *Rabab*.
(Ditranskripsikan Oleh Aidil Septian Nugraha)

Setelah memainkan pamulo, tukang *rabab* melantunkan kata persembahan tentang adat dan disetiap ujung pantun selalu disambut dengan melodi *rabab*, dan dilanjutkan dengan lagu Mudiak Surantiah dan Sikambang Aia Haji.

Berdasarkan analisa pengkarya secara musikal pada permainan *Rabab Pasisia*, pengkarya melihat unsur musikal yang terdapat pada permainan *Rabab Pasisia* yaitu; *Garitiak*, harmoni, tempo, dan interval nada yang terdapat pada bagian awal atau himbauan *rabab*. Pengkarya menemukan beberapa keunikan pada himbauan *Rabab Pasisia*, modus yang dipakai dalam permainannya adalah, do re mi fa so la le si do. Hal inilah yang menjadi ketertarikan pengkarya untuk menggarap ke dalam komposisi baru dengan pendekatan garap *World Music*. Berdasarkan ide garapan yang bersumber dari *Rabab Pasisia*, pengkarya memberi judul “*Gesek Raso*”. Gesek adalah teknik permainan *Rabab*, sedangkan *Raso* (rasa) adalah

perasaan. Perasaan yang dimaksud disini adalah ungkapan ekspresi yang pengkarya interpretasikan ke dalam karya komposisi musik baru.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan ketertarikan dan Analisa pengkarya terhadap himbauan *Rabab Pasisia*, modus yang dipakai dalam permainannya adalah, do re mi fa so la le si do, maka pengkarya mencoba merumuskan bagaimana mewujudkan karya yang bersumber dari himbauan *Rabab Pasisia* yang terdapat pada kesenian *Rabab Pasisia*, sehingga menjadi sebuah garapan komposisi baru dengan pendekatan *World Music* yang berjudul “*Gesek Raso*”.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Mewujudkan karya komposisi baru yang bersumber dari kesenian *Rabab Pasisia* yang digarap dengan pendekatan *World Music* yang bisa di nikmati oleh semua generasi.
- b. Melahirkan dan mendorong minat generasi muda untuk mengenal kesenian *Rabab Pasisia*.

2. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberi rangsangan kepada para mahasiswa agar bisa lebih berkeaktivitas untuk menghasilkan konsep karya yang lebih matang dan menciptakan kosep baru dalam berkarya.

- b. Sebagai media untuk apresiasi terutama bagi mahasiswa dan seniman tradisi musik.

D. Tinjauan Karya

Dalam penciptaan karya komposisi baik untuk acuan karya maupun pedoman penulisan yang bertitik tolak pada kesenian *Rabab Pasisia* maupun kesenian lainnya yang memiliki persamaan ide, pendekatan dan garapan yang digunakan dalam komposisi musik baru ini sangat ditentukan oleh keorisinalitasan karya tersebut. Agar tidak terjadi plagiarisme dari karya-karya yang telah ada, dilakukan perbandingan terhadap beberapa karya komposisi sebagai berikut.

1. Yunaidi dalam laporan karya “Nyanyian Sikambang” tahun 2005. Pada karya ini terdapat pengolahan vocal, melodi, dan ritme. Instrumen yang dihadirkan dalam karya ini terdiri dari *Rabab*, *Dhol*, *Djimbe*, *Didgeridue*, *Violin*, dan *Brass* yang terdiri dari *Trompet*, *Saxophone*, dan sebagainya. Kekuatan pada karya ini terdapat pada vocal yang terlihat sangat enerjik. Karya ini juga melibatkan penonton naik ke atas panggung untuk membawakan satu bait lagu atau dendang. Komposisi karawitan yang berjudul “Nyanyian Sikambang” mempunyai beberapa kesamaan dalam pemilihan instrumen, seperti *Violin* dan *Saxophone*. Tulisan tersebut sebagai pedoman untuk penggarapan karya ini karena mempunyai kesamaan ide
2. Hendra dalam laporan karya “Kambang Pamulo” tahun 2009. Penggarapan pada karya ini terapat konsep musikal yang memakai kelompok

chordophone yang garapannya tidak mempergunakan instrument perkusi, materi utamanya berangkat dari pasambahan (*pamulo*) dari kesenian *Rabab Pasisia*. Karya “*Kambang Pamulo*” mengapresiasi dan memacu pengkarya membuat komposisi karawitan yang berjudul “*Gesek Raso*”.

3. Admiral dalam laporan karya “*Rabab*” tahun 1995. Karya ini berangkat dari vocalbuler – vocalbuler music Minangkabau yang dikonsumsi oleh mayoritas masyarakat Minangkabau. Karya ini mengutamakan “*dendang-dendang*” (melodi vokal) *Rabab Pasisia* yang musik pengiringnya diperkuat dengan alat-alat perkusi lain seperti: *Gandang Sarunai*, *Rabab*, *Adok*, dan empat buah *Ganto*, sedangkan komposisi musik yang pengkarya garap ini lebih mengembangkan unsur musikal, *Garitiak* dan nada-nada pada *Rabab Pasisia*.
4. Budi Kurniawan dalam laporan karya “*Two Be One*” tahun 2022, Budi Kurniawan terinspirasi dari spirit sosoh dalam upacara mahoyak tabuik sedangkan di karya “*Gesek Raso*” terinspirasi dari himbauan modus chromatik pada kesenian *Rabab paisisia*. Pada karya “*Two be One*” Budi Kurniawan lebih banyak menggarap ritme pada perkusi sedangkan pada karya “*Gesek Raso*” lebih banyak menggarap melodis.

Dari beberapa karya yang telah dijelaskan diatas, dapat dilihat perbandingan beberapa karya yang terinspirasi dari *Rabab Paisisia* dan kesamaan pendekatan garap yang digunakan, yaitu pendekatan *World Music*. Karya “*Gesek Raso*” jauh berbeda dalam penampilannya maupun

penggarapannya dan merupakan karya yang murni serta tidak meniplak/meniru karya-karya terdahulu.

E. Landasan Teori

Suatu karya muncul tidak hanya melibatkan bakat saja, akan tetapi dengan adanya inspirasi dan imajinasi yang terus berkembang dan akan mengasah kemampuan berkesenian. Hal ini diperkuat dengan adanya referensi-referensi dan sumber lain yang menjadi pedoman. Adapun referensi dan sumber yang menjadi inspirasi pengkarya berasal dari tulisan Rahayu Supanggah menjelaskan bahwa:

“Garap merupakan suatu “system” atau rangkaian kegiatan dari seorang atau berbagai pihak, terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian atau tahapan atau kegiatan yang berbeda. Masing-masing bagian atau tahapan memiliki dunia dan cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dan bekerja bersama dalam suatu kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu, sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai (2007: 3).

Berdasarkan pendapat di atas pengkarya menggunakan poin tersebut dalam komposisi musik yang akan diciptakan seperti unsur garap dan teknik-teknik garapan. Rahayu Supanggah juga menjelaskan bahwasannya garap melibatkan unsur atau pihak yang masing-masing saling terikat dan saling membantu, dengan unsur garap; materi garap atau ajang garap, penggarap, sarana garap, perabot atau piranti garap, penentu garap dan pertimbangan garap.

Untuk menciptakan komposisi musik ini pengkarya menggunakan Pendekatan *World Music* yang diciptakan pertama kali oleh Robert Edward atau biasa dipanggil Bob Brown. *World Music* memiliki arti musik yang meliputi beragam warna musik yang berbeda di dunia, termasuk di dalamnya musik etnik/tradisional. Pada tulisan tersebut juga dijelaskan bahwasanya dalam perkembangannya, *World Music* tak lagi sepenuhnya musik daerah atau musik etnis. Perkembangan teknologi yang memungkinkan musisi dari berbagai tempat untuk mendengar musik dari daerah lain yang berjauhan membuat batasan ‘daerah musik’ makin tak jelas. Akhirnya, perpaduan antara musik populer dan musik tradisional pun kadang masih bisa masuk ke dalam kategori world music. (https://en.m.wikipedia.org/wiki/Robert_E_Brown diakses tanggal 27 April 2023).

Definisi *World Music* menurut kamus Collins English Dictionary yang diterbitkan oleh Harper Collins Publishers berarti musik populer yang berasal dari unsur etnis, dengan gaya dan jenis di luar tradisi pop barat dan musik rock. Secara harfiah, *World Music* juga bisa diartikan sebagai “musik dunia” (<https://www.kompasiana.com/papantulis/world-music-part1> diakses tanggal 27 April 2023).

World Music merupakan genre musik yang membawakan aliran/warna musik tradisional yang kental dalam musiknya. Umumnya genre World Music seperti musik tradisional atau musik rakyat dari suatu budaya yang diciptakan dan dimainkan oleh musisi pribumi dan terkait erat

dengan musik dari daerah asal mereka. Bisa pula dikatakan bahwa *World Music* merupakan perpaduan atau pengadaptasian musik tradisional dengan musik barat.

([https://www.scribd.com/document/341702833/World-](https://www.scribd.com/document/341702833/World-Music)

[Music](https://www.scribd.com/document/341702833/World-Music).diakses tanggal 27 April 2023). Menurut Dieter Mack (1995: 59) musik populer memiliki arti tertentu di Amerika untuk “entertainer music”. Musik ini biasanya mengarah langsung kepada emosi-emosi dasar, dengan frase melodi yang sederhana dan cepat dipahami. Musik populer merupakan musik yang memiliki daya tarik yang luas bagi segala usia.

